

ANALISIS KESALAHAN MATERI AJAR MEMBACA TEMA REISEN DALAM BUKU DEUTSCH IST EINFACH FÜR SMA KLASSE XII

Kevin Septiandy Pratama Tuhumena

Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
kevin.17020094005@mhs.unesa.ac.id

Dwi Imroatu Julaikah, S.Pd., M.Pd.

Dosen Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
dwiimroatu@unesa.ac.id

Abstrak

Bahasa Jerman sebagai pembelajaran bahasa asing di Indonesia memerlukan sumber ajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan buku ajar sebagai sumber ajar dapat melatih kemampuan berbahasa peserta didik melalui latihan-latihan yang sesuai dengan kompetensi. Buku *Deutsch ist einfach für SMA Klasse XII* adalah salah satu sumber ajar dalam pembelajaran bahasa Jerman yang menyediakan latihan-latihan berbahasa. *Vorwort* buku *Deutsch ist einfach für SMA Klasse 12* menerangkan bahwa buku *Deutsch ist einfach für SMA Klasse XII* menggunakan pendekatan saintifik yang selaras dengan acuan Permendikbud. Buku *Deutsch ist einfach für SMA Klasse XII* memiliki tema *Reisen* yang dibuat sesuai dengan silabus Kurikulum 2013 dan diajarkan pada kelas XII Sekolah Menengah Atas. Buku *Deutsch ist einfach für SMA Klasse XII* yang telah digunakan dalam pembelajaran, telah dinyatakan layak oleh beberapa jurnal ilmiah, meskipun masih terdapat kesalahan berupa kosakata dan tata bahasa. Oleh karena adanya kekurangan pada buku *Deutsch ist einfach für SMA Klasse XII* yang telah digunakan dalam pembelajaran, analisis secara spesifik terkait materi ajar membaca dalam tema *Reisen* buku *Deutsch ist einfach für SMA Klasse XII* perlu dilakukan. Rumusan masalah dalam penulisan artikel ilmiah ini adalah bagaimana evaluasi kesalahan dalam materi ajar membaca tema *Reisen* buku *Deutsch ist einfach für SMA Klasse XII*. Penulisan artikel ini memiliki tujuan untuk mengetahui evaluasi atas kesalahan yang terkandung dalam teks dan latihan-latihan keterampilan membaca dalam tema *Reisen* buku *Deutsch ist einfach für SMA Klasse XII* yang digunakan sebagai buku ajar di sekolah. Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik dokumentasi untuk pengumpulan data. Objek yang dianalisis adalah teks dan latihan membaca tema *Reisen* yang terdapat di dalam buku *Deutsch ist einfach für SMA Klasse XII*. Data yang didapatkan dalam penulisan artikel ini dianalisis secara deskriptif menggunakan teori analisis kesalahan dari Tarigan dan Sulistyarningsih (dalam Setyawati, 2010:18) melalui tahap identifikasi kesalahan, penjelasan kesalahan, klasifikasi kesalahan dan evaluasi kesalahan. Setelah dianalisis, hasil analisis data penulisan artikel ini menunjukkan adanya 4 (empat) jenis kesalahan yaitu petunjuk kerja latihan, tata bahasa, ortografi dan diksi. Penulisan artikel ilmiah ini memiliki batasan pada materi ajar membaca yang berupa teks dan latihan keterampilan membaca dalam tema *Reisen*.

Kata Kunci: buku *Deutsch ist einfach für SMA Klasse XII*, materi ajar, analisis kesalahan

Abstract

Foreign language learning, specially German, requires teaching resources in order to reach the outcome of the learning. By using textbook as teaching resource, the language ability of the students can be developed thru exercises that refer to learning purpose. The *Deutsch ist einfach für SMA Klasse XII* student book is one of the German teaching resources that provides language exercises. The foreword of this book shows, that this book was created based on scientific approach, according to the regulation from ministry of education and culture. The *Deutsch ist einfach für SMA Klasse XII* student book contains a theme, namely *Reisen* theme. This theme is a teaching material that is also included in syllabus of curriculum 2013 and taught in 12th grade of high school student. Based on previous scientific researches, this book is allowed to be used in teaching and learning process, even if it contains errors such as vocabulary and grammar. Due to the error occurred, specific discovery about errors that is made inside of this book is needed, specially for *Reisen* theme. The problem in this scientific article is about how the evaluation of the errors in the reading teaching material in *Reisen* theme *Deutsch ist einfach für SMA Klasse XII* student book is. This scientific article has a purpose to know the evaluation of errors that occurs in text and reading exercises of *Reisen* theme *Deutsch ist einfach für SMA Klasse XII* student book. This scientific article uses descriptive qualitative approach with documentative technique to collect the data. The analyzed objects of this scientific article are text and reading exercise of *Reisen* theme in *Deutsch ist einfach für SMA Klasse XII* student book. The collected data of this scientific article will be analyzed descriptively by using analysis theory of Tarigan dan Sulistyarningsih (in Setyawati, 2010:18) with following steps; identification,

description, classification and evaluation steps. After being analyzed, the result shows that there are still 4 types of errors, namely work instruction, grammar, orthography and diction. This scientific article has a limitation to reading material such as texts and reading practice in *Reisen* theme.

Keywords: *Deutsch ist einfach für SMA Klasse XII* book, teaching material, error analysis.

PENDAHULUAN

Membaca merupakan suatu bagian dari kompetensi berbahasa yang diajarkan dalam pembelajaran bahasa Jerman sebagai bahasa asing. Membaca dalam bahasa Jerman memiliki kedudukan yang sama penting sebagaimana keterampilan berbahasa lainnya, seperti menyimak (*hören*), berbicara (*sprechen*), dan menulis (*schreiben*). Westhoff (1989:121) menyatakan bahwa "*Lesen in einer Fremdsprache ist eine wichtige Fertigkeit. An Universitaeten oder Schulen ist die Faehigkeit in der Fremdsprache lesen zu koennen meistens eine absolute Voraussetzung eines erfolgreichen Studiums*". Dapat diartikan bahwa dalam bahasa asing, membaca merupakan suatu keterampilan yang penting. Keterampilan membaca juga menjadi prasyarat absolut kesuksesan *study* dalam universitas maupun sekolah. Selain menjadi salah satu keterampilan yang penting, membaca akan membuat peserta didik memahami suatu makna tersurat di dalam suatu bacaan. Birkley (dalam Dechant dan Smith, 1977:12) mengungkapkan bahwa membaca merupakan suatu proses rekognisi yang akan menghasilkan persepsi atas suatu struktur bahasa. Persepsi atas suatu struktur bahasa menjadi hal yang perlu diperhatikan, karena atas persepsi tersebut peserta didik dapat mempelajari dan memahami suatu struktur bahasa asing.

Buku ajar memiliki peran yang sangat besar dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman. Buku ajar adalah media instruksi yang mendominasi proses pembelajaran di dalam kelas (Supriadi, 2000:46). Disamping itu, materi ajar memiliki fungsi sebagai acuan terhadap kompetensi dan keterampilan, yang mana hal tersebut harus dicapai oleh peserta didik saat memahami materi yang diajarkan (Jufri, 2017:26).

Buku ajar bahasa Jerman sebagai pedoman dalam kegiatan belajar mengajar harus memenuhi keterampilan berbahasa yang tercantum dalam kurikulum 2013 dan menggunakan pendekatan saintifik. Buku *Deutsch ist einfach für SMA Klasse XII* adalah salah satu buku ajar yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca di SMA. Buku ini telah menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik yang sesuai dengan Kurikulum 2013. Kasim dan Handayani (2014:iii) menyatakan bahwa pendekatan saintifik adalah tahap 5M: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mengeksperimen, mengasosiasikan/mengolah informasi, dan mengomunikasikan. Permendikbud no. 8

tahun 2016 dalam pasal 2 ayat 3 dan no. 65 tahun 2014 menyatakan bahwa buku yang telah memenuhi kriteria kurikulum 2013 dapat digunakan sebagai buku teks pelajaran.

Para guru maupun peserta didik menggunakan buku ajar bahasa Jerman yang memenuhi keterampilan berbahasa dan pendekatan saintifik sesuai dengan kurikulum 2013. Kasim dan Handayani (2014:217) menyatakan bahwa buku *Deutsch ist einfach für SMA Klasse XII* telah dinyatakan layak untuk digunakan dalam pembelajaran berdasarkan Permendikbud nomor 1 tahun 2015. Hal tersebut didukung oleh beberapa penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (dalam Indah, 2016:37) yang membuktikan bahwa hasil analisis buku *Deutsch ist einfach* dinyatakan cukup layak untuk digunakan dalam pembelajaran. Kemudian hasil penelitian Lutfi (dalam Indah, 2016:37) juga membuktikan bahwa buku *Deutsch ist einfach* cukup layak untuk digunakan walaupun masih terdapat kesalahan dari segi kosakata dan tata bahasa. Meskipun buku *Deutsch ist einfach für SMA Klasse 12* telah dinyatakan layak untuk digunakan dalam pembelajaran, analisis terhadap materi ajar yang terkandung masih perlu dilakukan karena berdasarkan penelitian terdahulu oleh Lutfi (dalam Indah, 2016:37) menyatakan bahwa masih terdapat kesalahan dari segi kosakata dan tata bahasa. Oleh karena itu, analisis kesalahan ini memiliki fungsi untuk menjelaskan kesalahan secara rinci dan memberikan evaluasi terhadap kesalahan yang ada. Dari penjelasan tersebut, analisis kesalahan materi ajar membaca tema *Reisen* dalam buku *Deutsch ist einfach für SMA Klasse XII* adalah penting, karena buku *Deutsch ist einfach für SMA Klasse XII* adalah salah satu buku ajar yang digunakan dalam proses belajar-mengajar.

Di dalam buku *Deutsch ist einfach für SMA Klasse XII* masih ditemukan beberapa kesalahan, yaitu ortografi, tata bahasa, diksi dan petunjuk kerja latihan. Penelaahan terhadap buku *Deutsch ist einfach für SMA Klasse XII* perlu dilakukan, terutama untuk bacaan-bacaan yang terdapat dalam buku *Deutsch ist einfach für SMA Klasse XII*. Secara umum, pengajaran bahasa yang kurang tepat akan menghasilkan kesalahan berbahasa yang timbul pada peserta didik (Tarigan, 1997:47). Oleh karena itu, materi ajar membaca yang salah dapat menjadi penyebab timbulnya kesulitan bagi peserta didik untuk memahami materi yang diajarkan.

Di dalam pembelajaran bahasa Jerman sebagai bahasa asing tidak terlepas dari kesalahan berbahasa. Kleppin (2000:14) menjelaskan bahwa "*Ein Fehler ist Abweichung vom Sprachsystem*". Dapat diartikan bahwa kesalahan berbahasa ditimbulkan oleh penyimpangan terhadap suatu sistem bahasa. Kesalahan yang terjadi bisa berupa penyimpangan dari segi lisan maupun tulisan (Johan, 2018:138). Corder (dalam Kleppin, 2000:4) menjelaskan bahwa kesalahan berbahasa terbagi dalam dua jenis, yaitu kesalahan (*error*) dan kekeliruan (*mistake*). Kesalahan (*error*) memiliki keterkaitan terhadap kegagalan kompetensi dan kekeliruan (*mistake*) memiliki keterkaitan terhadap kegagalan performansi. Kegagalan kompetensi dan performansi yang didefinisikan oleh Corder (dalam Kleppin, 2004:41) adalah "*Bei Kompetenzfehler handelt es sich um Fehler, die ein Lerner aus Unwissenheit begeht, weil er die richtige Form nicht kennt. Performanzfehler hingegen sind situative Fehler*". Hal ini memiliki makna bahwa kegagalan kompetensi terjadi karena ketidaktahuan atas bentuk bahasa yang benar, sedangkan kegagalan performansi diakibatkan oleh kondisi tertentu. Dulay, dkk. (1982:277) menyatakan bahwa kesalahan merupakan bagian dari konversasi atas komposisi yang tidak sesuai dari norma baku sebuah bahasa. Kesalahan berbahasa yang terjadi di dalam buku *Deutsch ist einfach für SMA Klasse XII* memerlukan analisis untuk mendapatkan evaluasi kesalahan yang dibutuhkan dan mencegah peserta didik dari miskonsepsi materi ajar yang diterimanya. Analisis kesalahan adalah suatu tahapan yang memiliki dasar pada analisis orang yang sedang belajar dengan suatu objek yang bersifat nyata (jelas) (Hastuti, 2003:73). Objek yang bersifat nyata yang dimaksud adalah buku ajar bahasa Jerman yakni buku *Deutsch ist einfach für SMA Klasse XII*.

Azis (2007:24) mengemukakan bahwa analisis kesalahan adalah segala bentuk kesalahan bahasa yang melanggar kaidah penggunaan bahasa dan harus dikoreksi agar penggunaannya kembali benar. Hal ini sejalan dengan Kleppin dan Königs (1991) yang menyatakan bahwa dengan adanya koreksi dari ketidaksesuaian bahasa dengan kaidahnya akan memiliki manfaat yang baik bagi pengajar maupun pembelajar. Corder (dalam Yulianto dan Mintowati, 2010:53) mengungkapkan tentang fungsi analisis kesalahan berbahasa yang terdiri dari dua fungsi, yaitu: fungsi teoretis yang merupakan salah satu bagian dari metodologi observasi ilmiah atas proses belajar bahasa dan fungsi praktis yang digunakan untuk memandu tindakan remedial dalam pengajaran bahasa. Dari beberapa pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis kesalahan adalah proses pengkajian segala aspek kesalahan yang dapat menghasilkan evaluasi untuk memperbaiki proses pembelajaran bahasa asing.

Analisis kesalahan adalah suatu proses pengkajian aspek berbahasa yang membutuhkan langkah-langkah yang bersifat sistematis sebagai prosedur agar mendapatkan hasil evaluasi yang bermanfaat dalam proses pembelajaran bahasa asing. Dulay, dkk. (1982:277) menyatakan bahwa analisis kesalahan adalah suatu usaha untuk mengumpulkan data dan mengklasifikasi kesalahan yang ada. Hal ini membuktikan adanya rangkaian tahapan yang perlu dilaksanakan dalam analisis kesalahan.

Parera (1997:145) menjelaskan tahapan-tahapan untuk menganalisis kesalahan adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data;
2. Mengidentifikasi kesalahan baik yang mendapatkan perlakuan khusus dengan tujuan spesifik maupun penyimpangan yang bersifat *general*;
3. Pengelompokan kesalahan;
4. Pernyataan tentang frekuensi tipe kesalahan; dan
5. Usaha untuk memperbaiki.

Sejalan dengan analisis kesalahan yang dikemukakan Parera, Ellis (dalam Tarigan, 2011:60) mengungkapkan juga tahapan untuk menganalisis kesalahan dapat diwujudkan dengan cara mengumpulkan sampel, mengidentifikasi kesalahan, menjelaskan kesalahan, mengklasifikasi kesalahan dan mengevaluasi kesalahan yang ada. Kleppin (dalam Kalkan, 2018:100) menyatakan bahwa "*Fehleranalyse dagegen beinhaltet die Schritte Fehleridentifizierung, Klassifizierung, Erklärung und Korrektur*". Kleppin membagi tahapan analisa kedalam tiga bagian, yaitu identifikasi kesalahan, klasifikasi, penjelasan dan koreksi (evaluasi). Hal serupa juga disampaikan oleh Tarigan dan Sulistyansih (dalam Setyawati, 2010:18) yang menjelaskan bahwa analisis kesalahan yang sering digunakan oleh guru bahasa maupun peneliti, meliputi: kegiatan pengumpulan data, mengidentifikasi kesalahan yang terkandung, menjelaskan kesalahan, mengklasifikasi kesalahan, dan melakukan evaluasi terhadap kesalahan yang ada. Dengan adanya beberapa pendapat diatas, analisis kesalahan berbahasa dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut: mengumpulkan data, mengidentifikasi, mengklasifikasi, menjelaskan dan mengevaluasi kesalahan.

Materi ajar merupakan suatu bagian atas sistem pembelajaran yang digunakan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Prastowo (2014:17) menjelaskan bahwa segala bahan (baik alat, informasi ataupun teks) yang disusun secara sistematis, yang berupa acuan kompetensi yang harus dipenuhi dan akan digunakan dalam proses pembelajaran, bersamaan dengan tujuan perencanaan dan telaah penerapan pembelajaran disebut dengan materi ajar. Sanjaya (2008:141) menyatakan bahwa materi ajar merupakan semua isi kurikulum yang harus dicapai

peserta didik berdasarkan kompetensi dasar setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu. Tidak hanya terkait dengan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik, Haling (2007:173) menyatakan bahwa materi ajar merupakan bahan tertulis maupun tidak tertulis yang akan digunakan sebagai alat bantu guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat di atas bahwa materi ajar adalah segala bentuk bahan yang sistematis, yang dirancang sesuai dengan kurikulum untuk digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar dan harus dicapai oleh peserta didik berdasarkan standar kompetensi yang digunakan.

Ejaan baku bahasa Jerman adalah kaidah bahasa yang digunakan secara resmi di negara Jerman. Herberg (1981:9) menjelaskan “*Die deutsche Rechtschreibung oder Orthographie stellt die Norm der Schreibung oder Graphie dar, und zwar verstehen wir sie als Norm aller Teilbereiche der Schreibung einschließlich der manchmal nicht dazu gerechneten Interpunktion*”. Dapat diartikan bahwa ejaan baku bahasa Jerman atau ortografi merepresentasikan norma penulisan bahasa Jerman maupun grafi, hal ini dapat dipahami juga sebagai norma atas segala bidang sub-penulisan, termasuk tanda baca. Penentuan acuan tata bahasa Jerman haruslah memiliki petunjuk kebahasaan yang memiliki legalitas. Herberg (1981:9) menyatakan bahwa “*Die geltende orthographische Regelung finden wir heute im Duden, dem maßgebenden orthographischen Wörterbuch der deutschen Sprache, dargestellt. Der Duden verzeichnet in seinem Regelteil die gültige Norm und wendet sie in seinen Wörterverzeichnis auf einen großen Teil des Wortschatzes der deutschen Sprache an*”. Pernyataan tersebut membuktikan bahwa peraturan terkait ortografi (ejaan bahasa Jerman) dapat ditemukan di dalam *Duden*, kamus ortografi otoritatif bahasa Jerman. *Duden* mencantumkan norma penulisan bahasa Jerman secara valid dan menerapkan norma tersebut pada seluruh kosakata bahasa Jerman.

Berikut adalah daftar *deutsche Rechtschreibung* berdasarkan *Duden* (Stang, Christian dkk., 2014:42-49, 96-107, 134-138) yang digunakan oleh penulis;

1. Die Großschreibung

- a. *Die Großschreibung am Satzanfang (das erste Wort eines selbständigen Satzes wird großgeschrieben).*
→ z. B. *Heute haben wir keine Planung.*
- b. *Die Großschreibung von Eigennamen (Eigennamen werden großgeschrieben).*
→ z. B. *Personennamen (Heinrich Kanz).*
- c. *Die Großschreibung von Substantiven (Substantive (Hauptwörter) werden großgeschrieben).*
→ z. B. *das Museum, die Frau, der Mann.*

2. Die Kleinschreibung

Alle Wörter, die keine Substantive (Hauptwörter) sind, werden kleingeschrieben.

→ *Verben (Zeitwörter): laufen, gehen, schwimmen.*

→ *Artikel (Geschlechtswörter): der, die, das.*

→ *Pronomen (Fürwörter): ich, du, wir, er.*

→ *Konjunktionen (Bindewörter): aber, und, oder.*

→ *Adjektive (Eigenschaftswörter): frisch, alt, jung.*

3. Die Zeichensetzung

a. *Das Komma steht zwischen Satzteilen, die durch bestimmte Konjunktionen miteinander verbunden sind.*

→ z. B. *Er ist nicht so klug, aber fleißig.*

b. *Das Ausrufezeichen steht nach Ausrufen, Bitten und Warnungen.*

→ z. B. *Bitte rauch nicht!*

4. Die Grammatik

a. *Imperativsatz*

→ z. B. *Lesen Sie das Buch!*

b. *Adjektiv im Dativ*

→ z. B. *gut*

Maskulin → *dem guten Mann*

Feminin → *der guten Frau*

Neutral → *dem guten Kind*

Plural → *den guten Leute*

c. *Präposition*

→ z. B. *am (Am Sonntag gehe ich zur Kirche).*

d. *Kompositum (zusammengesetztes Wort)*

→ z. B. *die Arbeit + das Zimmer = das Arbeitszimmer.*

In vielen Fällen verwendet man ein -s-, auch -ens-, -er- oder -es-.

5. Alte und neue Schreibweise

→ z. B.

<i>alte Schreibweise</i>	<i>neue Schreibweise</i>
<i>Bennuß</i>	<i>Bennuss</i>
<i>Entschluß</i>	<i>Entschluss</i>
<i>Hofhalten</i>	<i>Hof halten</i>

Deutsche Rechtschreibung dapat dipahami dalam bahasa Indonesia sebagai berikut;

1. Penulisan dengan huruf besar (kapital)

a. Penulisan dengan huruf besar pada awal kalimat (kata pertama suatu kalimat ditulis dengan huruf besar).
→ contoh: *Heute haben wir keine Planung.*

b. Penulisan dengan huruf besar pada nama individu.
→ contoh: *Heinrich Kanz.*

- c. Penulisan dengan huruf besar pada kata benda.
→ contoh: *das Museum, die Frau, der Mann.*
2. Penulisan dengan huruf kecil
Penulisan dengan huruf kecil pada semua kata yang bukan kata benda.
→ Kata kerja: *laufen, gehen, schwimmen.*
→ Kata gender pada kata benda: *der, die, das.*
→ Kata ganti orang: *ich, du, wir, er.*
→ Konjungsi (kata penghubung): *aber, und, oder.*
→ Kata sifat: *frisch, alt, jung.*
3. Tanda baca
 - a. Tanda baca koma terletak diantara kalimat yang dihubungkan oleh kata hubung tertentu.
→ contoh: *Er ist nicht so klug, aber fleißig.*
 - b. Tanda seru terletak setelah kalimat memanggil, kalimat perintah dan kalimat peringatan.
→ contoh: *Bitte rauch nicht!*
4. Tata bahasa
 - a. Kalimat imperatif (perintah)
→ contoh: *Lesen Sie das Buch!*
 - b. Kata sifat dalam bentuk *Dativ*
→ contoh: *gut*
Maskulin → *dem guten Mann*
Feminin → *der guten Frau*
Netral → *dem guten Kind*
Jamak → *den guten Leute*
 - c. Preposisi
→ contoh: *am (Am Sonntag gehe ich zur Kirche).*
 - d. Kata majemuk (2 kata benda yang disatukan)
→ contoh: *die Arbeit + das Zimmer = das Arbeitszimmer.*
Dalam banyak kasus, dibutuhkan imbuhan –s-, juga –ens-, -er- atau –es- diantara 2 kata benda yang digabungkan.
5. Ejaan lama dan baru
→ contoh:

Ejaan lama	Ejaan baru
<i>Bennuß</i>	<i>Bennuss</i>
<i>Entschluß</i>	<i>Entschluss</i>
<i>Hofhalten</i>	<i>Hof halten</i>

METODE

Artikel ini menggunakan metode kualitatif. Moleong (dalam Suharsimi, 2013) mengungkapkan bahwa metode kualitatif adalah prosedur ilmiah yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata dengan penjabaran secara

jasas, detail, dan mendalam. Hasil analisis dalam artikel ilmiah ini akan ditulis secara deskriptif yang menjelaskan tentang evaluasi kesalahan yang terdapat dalam materi ajar membaca tema *Reisen* buku *Deutsch ist einfach für SMA Klasse 12*.

Sumber data dalam artikel ilmiah ini adalah buku *Deutsch ist einfach für SMA Klasse XII*. Data dalam artikel ilmiah ini dikumpulkan dari materi ajar membaca, baik berupa teks-teks dan latihan membaca tema *Reisen* buku *Deutsch ist einfach für SMA Klasse XII*. Keseluruhan data materi ajar membaca yang diperoleh adalah 16 data, yang terdiri atas 6 teks dan 10 latihan membaca. Teknik pengumpulan data dalam artikel ini menggunakan teknik dokumentasi. Sugiyono (2015:329) menjelaskan bahwa teknik dokumentasi adalah suatu cara memperoleh data dan informasi yang diambil dari buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang diwujudkan dalam bentuk laporan serta keterangan yang digunakan untuk mendukung sebuah studi ilmiah. Dokumentasi yang digunakan adalah teks-teks dan latihan membaca dalam tema *Reisen* yang terdapat dalam buku *Deutsch ist einfach für SMA Klasse XII*. Prosedur pengumpulan data dalam artikel ini akan dilakukan melalui tahapan:

1. Mengelompokkan materi ajar membaca tema *Reisen* yang terdapat dalam buku *Deutsch ist einfach für SMA Klasse XII*.
2. Menentukan materi yang berupa teks dan latihan membaca.
3. Melakukan klasifikasi terkait kesesuaian kaidah tata bahasa, diksi, dan ortografi yang didasarkan pada *deutsche Rechtschreibung*, dimana klasifikasi yang dimaksud penulis bertujuan untuk mencocokkan dan mengelompokkan suatu kata atau kalimat yang mengacu kepada *korrekte Schreibweise (richtige Schreibung)*.
4. Menentukan kesalahan dan dilanjutkan dengan mendeskripsikan kesalahan yang terdapat pada materi ajar membaca tema *Reisen* buku *Deutsch ist einfach für SMA Klasse 12*.

Setelah data dikumpulkan melalui tahapan yang telah dijelaskan oleh penulis, maka data yang terkumpul akan diolah menggunakan metode analisis kesalahan yang dijelaskan oleh Tarigan dan Sulistyarningsih (dalam Setyawati, 2010:18). Adapun prosedur yang digunakan yaitu:

1. Melakukan proses identifikasi dengan cara memberikan tanda berupa garis bawah pada kesalahan yang terkandung dalam materi ajar membaca tema *Reisen* dalam buku *Deutsch ist einfach für SMA Klasse 12*.

2. Menjelaskan kesalahan yang ada dengan cara mendeskripsikan letak kesalahan dan jenisnya.
3. Melakukan klasifikasi terhadap kesalahan yang ada dengan mengelompokkannya kedalam jenis kesalahan tata bahasa, diksi, ortografi, dan petunjuk pengerjaan soal.
4. Mengevaluasi kesalahan yang telah diklasifikasi dengan cara memperbaiki kesalahan yang tidak sesuai dengan kaidah tata bahasa, diksi, ortografi maupun perbaikan terhadap petunjuk pengerjaan soal yang kurang tepat yang terdapat dalam materi ajar membaca tema *Reisen* buku *Deutsch ist einfach für SMA Klasse 12*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan analisis kesalahan materi ajar membaca tema *Reisen* dalam buku *Deutsch ist einfach für SMA Klasse 12* yang telah dilakukan, diperoleh data sebanyak 16 data keterampilan membaca. Di dalam 16 data tersebut, terdapat 29 (dua puluh sembilan) kesalahan yang terbagi kedalam 4 jenis kesalahan yaitu ortografi, tata bahasa, diksi dan petunjuk kerja latihan. Adapun kesalahan-kesalahan yang ditemukan, dideskripsikan sebagai berikut:

1. Kesalahan Ortografi

Pada *Übung 2* yang terdapat pada halaman 108 & 109 ditemukan adanya kesalahan ortografi dalam teks dialog dan latihan soal *richtig oder falsch* yaitu:

- Penulisan kalimat imperatif (kalimat perintah) pada kalimat dialog “*Sag mal, Ardi, Hast du schon Ferien?*”. Kesalahan pada kalimat tersebut ditandai dengan tidak tersedianya *Ausrufezeichen* (tanda seru) setelah kalimat perintah “*Sag mal*”. Kalimat tersebut tidak sesuai dengan tata bahasa Jerman, karena pada *Imperativsatz* (kalimat perintah) haruslah diikuti dengan tanda seru (!). Sehingga kalimat imperatif yang benar adalah “*Sag mal! Ardi, hast du schon Ferien?*”.
- Penulisan dengan huruf besar pada *Verben* (kata kerja) dalam kalimat dialog “*Sag mal, Ardi, Hast du schon Ferien?*”. Kesalahan pada kalimat tersebut ditemukan pada kata kerja *Hast* yang terletak setelah koma. Kata kerja tersebut seharusnya diawali dengan huruf kecil mengingat posisinya yang terletak setelah koma (,). Sehingga kalimat yang benar adalah “*Sag mal! Ardi, hast du schon Ferien?*”.
- Penulisan nama individu pada latihan *richtig oder falsch* nomor 6 dan 7 tertulis “*heinz*” dengan diawali huruf kecil. Seharusnya pada penulisan tersebut, nama individu harus diawali dengan huruf besar (kapital), sehingga menjadi “*Heinz*”.

Pada *Übung 7* yang terdapat pada halaman 111-113 ditemukan adanya kesalahan ortografi pada teks dialog yaitu:

- Penulisan dengan huruf kecil pada kata benda dalam kalimat dialog “*Die Besichtigung hat viel Zeit gebraucht; von morgen bis zum Abend*”. Kata *morgen* pada kalimat dialog tersebut memiliki makna sebagai keterangan waktu yang harusnya ditulis besar, karena kata tersebut tergolong kedalam *Hauptwörter* (kata benda). Kalimat dialog yang benar adalah “*Die Besichtigung hat viel Zeit gebraucht; von Morgen bis zum Abend*”.
- Kalimat “*Achtzehn Stunden? Unglaublich! Und Was habt ihr dort besucht?*” memiliki kesalahan dalam penulisan kata tanya *Was* yang ditulis dengan huruf besar. Seharusnya kata tanya *was* ditulis dengan huruf kecil mengingat posisinya yang bukan diawal kalimat dan terletak setelah kata *und*. Kalimat yang benar adalah “*Achtzehn Stunden? Unglaublich! Und was habt ihr dort besucht?*”
- Kesalahan penulisan kata ganti orang (*pronomen*) pada kalimat “*Hm, Wir haben einmal die Spezialität von der Stadt probiert*”. Kata ganti orang *Wir* yang terdapat di dalam kalimat tersebut harusnya tertulis kecil, karena posisinya bukan di awal kalimat (awal kalimat diawali dengan *Zwischenruf* (*interjeksi*)) dan terletak di sebelah koma (,). Kata ganti orang *wir* apabila diterapkan secara benar, maka kalimat tersebut seharusnya “*Hm, wir haben einmal die Spezialität von der Stadt probiert*”.

Übung 8 yang terdapat pada halaman 113 memiliki 1 kesalahan ortografi yaitu:

- Frasa “*hat das deutsche Museum besucht*” memiliki kesalahan yang terdapat pada kata *detsche*. Kata *detsche* tersebut seharusnya diubah menjadi *deutsche* yakni ditambahkan huruf u, mengingat penulisannya yang kurang lengkap. Sehingga penulisan frasa yang benar adalah “*hat das deutsche Museum besucht*”.

Pada ulangan harian tema *Reisen* yang terdapat dalam halaman 138-143 terdapat beberapa kesalahan ortografi yaitu:

- Kesalahan penulisan kata sifat dalam kalimat dialog “*Es war hell und die Luft war Frisch*”. Seharusnya kata sifat *frisch* dalam kalimat dialog tersebut ditulis dengan huruf kecil, karena kata *frisch* merupakan bagian dari kata sifat (*Eigenschaftswörter*) yang harus ditulis dengan huruf kecil. Penulisan kata sifat *frisch* yang benar

dalam kalimat tersebut adalah “*Es war hell und die Luft war frisch*”.

- Pada nomor 12 terdapat kesalahan penggunaan tanda baca dalam kalimat perintah (*Imperativsatz*) yang berbunyi “*Schaut das Bild an? Was machen die Leute?*”. Kalimat tersebut mencantumkan gambar sebuah aktivitas yang dilakukan saat berlibur. Penggunaan tanda baca dalam kalimat tersebut seharusnya diikuti oleh tanda seru (!) setelah frasa *Schaut das Bild an*, bukan tanda tanya. Tanda baca yang benar apabila diterapkan dalam kalimat adalah “*Schaut das Bild an! Was machen die Leute?*”.

Pada *Übung 26* yang terdapat pada halaman 145-148 terdapat beberapa kesalahan ortografi yang terkandung dalam teks pengalaman liburan yaitu:

- Kesalahan penulisan kata *Eltern* pada kalimat “*In den Ferien sind meine eltern und ich nach München gefahren*”. Seharusnya kata *eltern* dalam kalimat tersebut diawali dengan huruf besar, karena kata tersebut merupakan kata benda (*Substantive*). Maka kalimat yang benar adalah “*In den Ferien sind meine Eltern und ich nach München gefahren*”.
- Kesalahan penulisan kata penghubung *aber* pada kalimat “*Vor drei Monaten (im Juli) bin ich nach Köln gereist. Aber ich war nicht allein*”. Kata penghubung *aber* pada kalimat tersebut masih tertulis dengan huruf besar (kapital), seharusnya pada kata penghubung *aber* ditulis tidak menggunakan huruf kapital dan diikuti oleh koma (.). Penulisan kata penghubung *aber* yang benar dalam kalimat adalah “*Vor drei Monaten (im Juli) bin ich nach Köln gereist, aber ich war nicht allein*”.
- Dalam kalimat “*In der Stadt haben wir den Kölner dom besucht*” terdapat kesalahan pada penulisan kata benda *dom* yang tertulis dengan huruf kecil. Seharusnya kata *dom* tersebut ditulis dengan huruf besar menjadi *Dom*, karena kata tersebut adalah *Hauptwörter* (kata benda). Penerapan kata *Dom* yang benar dalam kalimat adalah “*In der Stadt haben wir den Kölner Dom besucht*”.

Teks *Schüler berichten* yang terdapat pada halaman 147 dan 148 ini mengandung 1 kesalahan ortografi yaitu:

- Kesalahan penulisan pada kalimat “*Der Tempel liegt ostlich von Yogyakarta*”. Penulisan kata *ostlich* seharusnya menggunakan *ö* (o *Umlaut*), sehingga menjadi *östlich*. Kalimat yang benar adalah “*Der Tempel liegt östlich von Yogyakarta*”.

Übung 41 yang terdapat pada halaman 177 ini memiliki kesalahan penulisan kata benda di dalam puisi kedua, yaitu:

- Kalimat “*Ich darf keine angst haben*” mengandung kesalahan pada kata *angst*, seharusnya kata *angst* diawali dengan huruf besar menjadi *Angst* (*die Angst*), karena kata tersebut adalah kata benda (*Substantive*). Penerapan kata *Angst* yang benar dalam kalimat adalah “*Ich darf keine Angst haben*”.

Di dalam tes semester kedua halaman 197, terdapat kesalahan ortografi yaitu:

- Pada kata *außerdem* dalam kalimat “*außerdem bin ich auch mit einem Motorrad zum See gefahren*” yang terletak pada teks surat. Kata *außerdem* tersebut terletak pada awal kalimat, seharusnya penulisan kata tersebut diawali dengan huruf kapital menjadi *Außerdem*. Sehingga kalimat yang benar adalah “*Außerdem bin ich auch mit einem Motorrad zum See gefahren*”.

2. Kesalahan Tata Bahasa

Pada *Übung 7* yang terdapat pada halaman 111-113 ditemukan adanya kesalahan tata bahasa pada teks dialog yaitu:

- Pada kalimat “*Es ist Juli*” tidak ditemukan adanya preposisi *am* pada kalimat tersebut. Pada kalimat tertulis seperti kalimat tersebut diperlukan adanya preposisi waktu (*temporale Präposition*) untuk menjelaskan keterangan waktu (*Zeitangabe*). Kalimat yang benar dengan preposisi waktu adalah “*Es ist am Juli*”.

Pada ulangan harian tema *Reisen* yang terdapat dalam halaman 138-143 terdapat beberapa kesalahan tata bahasa yaitu:

- Dalam bagian pertama teks surat paragraf ketiga untuk nomor 1-5 terdapat kesalahan pada frasa “*Und heute haben wir einen Tempel besichtigt*”. Kesalahan terdapat pada kata *und* yang terletak pada awal kalimat dalam kalimat pertama paragraf ketiga. Dalam penggunaannya, kata *und* seharusnya memiliki fungsi sebagai konjungsi yang menghubungkan kata, bagian kalimat dan sebuah urutan. Berdasarkan Duden, kata *und* juga akan lebih tepat penggunaannya apabila digunakan sebagai penghubung klausa utama dengan klausa pendukung. Dalam konteks ini, kata *und* yang terdapat pada kalimat pertama paragraf ketiga akan memiliki fungsi yang lebih baik, jika ditaruh pada bagian paragraf kedua

untuk menghubungkan klausa utama dengan klausa pendukung.

- Selain itu, masih terdapat kesalahan pada kalimat surat "*Du bist nach Deutschland gereist? Toll! Das habe ich von Yudi in Pontianak zugehört*". Pada kalimat tanya tersebut, seharusnya kata kerja bantu (*sein*) *bist* diletakkan pada awal kalimat, karena kalimat tersebut memiliki konteks sebagai kalimat tanya. Sehingga kalimat yang benar adalah "*Bist du nach Deutschland gereist? Toll! Das habe ich von Yudi in Pontianak zugehört*".

Pada *Übung 26* yang terdapat pada halaman 145-148 terdapat beberapa kesalahan tata bahasa yang terkandung dalam teks pengalaman liburan yaitu:

- Tata bahasa pada kalimat "*In der Hauptstadt haben wir einige Sehenswürdigkeiten besichtigt*" merupakan suatu kesalahan. Kata majemuk (*Kompositum*) *Sehenswürdigkeiten* seharusnya memiliki imbuhan *-s-* ditengah kata tersebut. Kata *Sehenswürdigkeiten* adalah kata majemuk yang berimbuhan *-s-*, sehingga bentuknya dalam kalimat menjadi *Sehenswürdigkeiten*. Kalimat yang sesuai dengan kata majemuk yang benar adalah "*In der Hauptstadt haben wir einige Sehenswürdigkeiten besichtigt*".
- Kesalahan kata majemuk (*Kompositum*) juga terjadi pada kata *Hauptschule* yang terdapat dalam kalimat "*Ich bin Schülerin in der Hauptschule in Kassel*". Kata *Hauptschule* tersebut seharusnya menjadi *Hauptschule* setelah penambahan huruf *t*. Kalimat yang benar adalah "*Ich bin Schülerin in der Hauptschule in Kassel*".

Teks *Schüler berichten* yang terdapat pada halaman 147 dan 148 ini mengandung 1 kesalahan tata bahasa yaitu:

- Tata bahasa dalam kalimat "*Mit drei sehr schöne Busse sind sie um sieben Uhr abgefahren*". Kesalahan yang terdapat pada kata sifat *schöne* dalam kalimat tersebut telah diikuti preposisi *mit*, seharusnya diubah menjadi *schönen*, karena preposisi *mit* merupakan preposisi *Dativ*. Sehingga kalimat yang benar adalah "*Mit drei sehr schönen Busse sind sie um sieben Uhr abgefahren*".

3. Kesalahan Diksi

Pada *Übung 7* yang terdapat pada halaman 111-113 ditemukan adanya kesalahan diksi pada teks dialog yaitu:

- Kesalahan pemilihan diksi *die Maschine* pada kalimat "*Zuerst ist die Maschine in Jakarta gelandet*". Kata *die Maschine* dalam kamus bahasa Jerman *Duden* memiliki definisi yang beragam, bisa berarti alat mekanis, lokomotif dan

mesin ketik. Kata *die Maschine* dalam kalimat tersebut lebih baik diganti dengan kata *das Flugzeug*, karena lebih cocok dengan konteks kalimat. Sehingga pemilihan diksi yang cocok untuk kalimat tersebut akan tertulis "*Zuerst ist das Flugzeug in Jakarta gelandet*".

Pada *Übung 26* yang terdapat pada halaman 145-148 terdapat 1 kesalahan diksi yang terkandung dalam teks pengalaman liburan yaitu:

- Kata *phantastisch* pada kalimat "*Die Ferien waren phantastisch*" merupakan penulisan alternatif yang tergolong kedalam ejaan lama (*alte Schreibweise*). Seharusnya kata *phantastisch* diubah menjadi kata *fantastisch*, karena *Duden* menyatakan bahwa kata *fantastisch* merupakan ejaan baru yang umum digunakan dan menjadi *empfohlene Schreibung* (penulisan yang disarankan). Penerapan kata tersebut dalam kalimat yang benar adalah "*Die Ferien waren fantastisch*".

Teks *Schüler berichten* yang terdapat pada halaman 147 dan 148 ini mengandung sejumlah kesalahan diksi yaitu:

- Kata *streß* pada kalimat "*Es war anstrengend und hat streß gemacht*" adalah ejaan lama (*alte Schreibweise*). Kata tersebut seharusnya diubah menjadi *Stress* yang merupakan ejaan baru dan diawali dengan huruf besar karena merupakan kata benda. Penerapan kata *Stress* dalam kalimat yang benar adalah "*Es war anstrengend und hat stress gemacht*".
- Penulisan ganda pada kata *durch* dalam kalimat "*Der Bus ist durch durch Solo nach Yogyakarta gefahren*", seharusnya ditulis satu kali saja, sehingga memiliki makna yang dapat dipahami. Kalimat yang benar adalah "*Der Bus ist durch Solo nach Yogyakarta gefahren*".
- Ejaan lama pada kata *Schloß* dalam kalimat "*Sie haben dann das Schloß Yogyakarta besucht*". Kata *Schloß* merupakan ejaan lama, seharusnya ditulis menjadi *Schloss*. Penulisan kata *Schloss* dalam kalimat yang benar adalah "*Sie haben dann das Schloss Yogyakarta besucht*".
- Kesalahan pemilihan diksi *Bringsel* dalam kalimat "*Als Bringsel haben sie Bakpia gekauft*". Seharusnya kata *Bringsel* diganti dengan kata *Mitbringsel* (*das Mitbringsel*), karena kata *Bringsel* memiliki makna "alat latih anjing" dan tidak sesuai dengan konteks kalimat. Pemilihan diksi dalam kalimat tersebut secara benar adalah "*Als Mitbringsel haben sie Bakpia gekauft*".

Übung 29 yang terletak pada halaman 151 dan 152 memiliki 1 kesalahan diksi yaitu:

- Dalam materi *das Verkehrsmittel* terdapat kesalahan terjemahan dalam kotak opsi jawaban. Kata benda *die Becak* yang tertera dalam opsi jawaban, seharusnya diubah menjadi *die Rikscha* sesuai dengan *deutsche Rechtschreibung*. Kata *die Becak* bukanlah kata yang berasal dari bahasa Jerman dan tidak memiliki makna apabila diterjemahkan dari bahasa Jerman.

4. Kesalahan Petunjuk Kerja Latihan

Teks *Schüler berichten* yang terdapat pada halaman 147 dan 148 ini mengandung kesalahan petunjuk kerja latihan yaitu:

- Pada teks halaman 147 tidak dilengkapi dengan petunjuk kerja latihan, seharusnya diberi petunjuk kerja latihan seperti "*Lesen Sie den Text !*" agar peserta didik mengerti tindakan apa yang harus dilakukan atas teks tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan tuntunan-Nya, penulis bisa menyelesaikan penulisan artikel ilmiah yang berjudul "ANALISIS KESALAHAN MATERI AJAR MEMBACA TEMA REISEN DALAM BUKU *DEUTSCH IST EINFACH FÜR SMA KLASSE 12*". Artikel ilmiah ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menuntaskan studi S1 Pendidikan Bahasa Jerman di Universitas Negeri Surabaya.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menuntaskan studi S1 dan penulisan artikel ilmiah ini. Kepada dosen pembimbing skripsi sekaligus motivator penulis sejak semester 1 Ibu Dwi Imroatu Julaikah, S.Pd., M.Pd.; dosen pembimbing akademik yang selalu memberi saran atas studi penulis, bapak Drs. Ari Pujosusanto, M.Pd.; *proofreader* bahasa Jerman untuk artikel ilmiah penulis, Herr Dr. Johannes Tschapka; bapak Yunan Fathurrahman, S.S., M.A., ibu Ajeng Dianing Kartika, S.S., M.Hum. dan ibu Tri Edliani Lestari, S.S., M.Hum. yang selalu menyemangati penulis dalam bidang non-akademik; kedua orang tua penulis yang telah mendukung jenjang pendidikan yang ditempuh oleh penulis hingga saat ini; sahabat penulis, Aurel dan Mia, yang selalu menyediakan waktu untuk saling berbagi pengalaman; Reynaldo Juniors, S.Pd. yang menemani penulis untuk menyelesaikan penulisan artikel ilmiah ini; Tri Nawangsari, S.Sos yang selalu mengajak penulis untuk selalu berpikir *out of the box* dan saling berbagi nilai-nilai progresif untuk mengembangkan wawasan penulis; serta kepada semua yang tidak bisa penulis ucapkan satu persatu, terima kasih banyak.

PENUTUP

Simpulan

Sesuai dengan analisis yang telah dilakukan terhadap materi ajar membaca tema *Reisen* dalam buku *Deutsch ist einfach für SMA Klasse 12*, hasil analisis menunjukkan bahwa dalam 16 data materi ajar membaca yang terdiri dari 6 teks dan 10 latihan membaca, diperoleh 29 kesalahan yang terbagi dalam 4 jenis kesalahan yaitu ortografi, tata bahasa, diksi dan petunjuk kerja latihan. Meskipun telah dinyatakan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran, buku *Deutsch ist einfach für SMA Klasse 12* masih memiliki kesalahan berdasarkan analisis yang telah dilakukan.

Saran

Analisis yang dilakukan dalam artikel ilmiah ini hanyalah analisis kesalahan materi ajar membaca yang memiliki acuan terhadap *deutsche Rechtschreibung* dalam *Duden*. Analisis yang dilakukan tidak meluas kepada analisis-analisis lain diluar analisis kesalahan dan hanya dilakukan untuk materi ajar membaca. Penulis berharap akan adanya analisis kesalahan terkait materi ajar selain materi ajar membaca seperti analisis kesalahan materi ajar menulis dan menyimak, serta analisis-analisis diluar analisis kesalahan seperti analisis kesesuaian isi. Disamping itu, penulis juga berharap bahwa buku *Deutsch ist einfach für SMA Klasse 12* digunakan dengan evaluasi kesalahan yang telah diperoleh dan pendidik mengarahkan peserta didik untuk menjauhi miskonsepsi atas suatu struktur bahasa yang sedang dipelajari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyani, Dewi Kartika dan Widyatmoko, Tiksno. - . *Koreksi Kesalahan Berbahasa dan Implikasinya dalam Mata Kuliah Konversation II*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azis, Abdul. 2007. *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Makassar: Penerbit UNM.
- Dechant, Emerald dan Smith, Henry P. 1997. *Psychology in Teaching Reading*. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Dulay, et al. 1982. *Language Two*. New York: Oxford University Press.
- Firdaus, Anisa Fadhila. 2016. *Analisis Buku Ajar Deutsch ist einfach Untuk SMA Kelas X Semester 1*. Jurnal Laterne Bahasa dan Sastra Jerman UNESA, (Online), Vol.5, No.3, (<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/laterne/article/view/16770>, diakses 2 Desember 2020).

- Haling, Abdul. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Penerbit UNM.
- Hastuti, Sri. 2003. *Sekitar Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.
- Herberg, Dieter. 1981. *Deutsch als Fremdsprache Jg. 18. Hauptschwierigkeiten der deutschen Rechtschreibung und ihre Ursachen*. Berlin: -.
- Indah, Sri R. 2018. *Analisis Keterampilan Membaca Dalam Buku Deutsch ist einfach*. Jurnal Eralingua. (Online), Vol.2, No.1, (<https://ojs.unm.ac.id/eralingua/article/view/5628>, diakses 3 Desember 2020).
- Johan, Gio Mohamad. 2018. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Dalam Proses Diskusi Siswa Sekolah Dasar*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Jufri, J. 2017. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Makassar: Penerbit UNM.
- Kasim dan Handayani, Tri Lestari. 2014. *Deutsch ist einfach für SMA Klasse 12*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Kebir, Malika El. 2015. *Zur Bedeutung der kommunikativen Grammatik im DaF-Unterricht mit fortgeschrittenen Deutschlernenden an der algerischen Germanistikabteilung der Universität Djilali Liabbes in Sidi Bel Abbas*. Jurnal Universität Oran, (Online), Vol.4, No.1, (<https://ds.univ-oran2.dz>, diakses 30 November 2020).
- Kemendikbud. 2015. *Permendikbud no. 1 tahun 2015*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. 2016. *Permendikbud no. 8 tahun 2016*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kleppin, Karin. 2000. *Fehler und Fehlerkorrektur*. München: Goethe Institut.
- Kleppin, Karin. 2004. *Fehler und Fehlerkorrektur*. München: Langenscheidt.
- Krisdayanti, Ribka Kurnia. 2016. *Analyse von Schreibfertigkeit Übungen auf den Lehrbuch "Deutsch ist einfach 1" für Klasse X SMA*. Jurnal Laterne Bahasa dan Sastra Jerman UNESA. (Online), Vol.5, No.3, (https://google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://pdfs.semanticscholar.org/4426/6b44494fd0ba11a255cd2a5d54c4c589dc44.pdf&ved=2ahUKEwilgZCJsO7vAhUDg-YKHakVBK_gQFjAlegQIBBAC&usg=AOvVaw27n0zb7GTZvJrjJzdGShDH&cshid=1617875554357, diakses pada 3 Januari 2021).
- Parera, Jos Daniel. 1997. *Linguistik Edukasional: Metodologi Pembelajaran Bahasa, Analisis Konstrastif antar Bahasa, Analisis Kesalahan Berbahasa*, Jakarta: Erlangga.
- Prastowo, Andi. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group.
- Setyawati, Nanik dan Rohmadi, Muhammad. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Stang, Christian, et al. 2014. *Rechtschreibung und Grammatik*. Leipzig: Dudenverlag.
- Supriadi, Dedi. 2000. *Anatomi Buku Sekolah di Indonesia*. Yogyakarta: Adicita.
- Tarigan, Djago dan Sulistyaningsih, Lilis Siti. 1996. *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Depdikbud.
- Tarigan, Henri Guntur. 1997. *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Depdikbud.
- Tarigan, Henri Guntur dan Tarigan, Djago. 2011. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- UNESA. 2000. *Pedoman Penulisan Artikel Jurnal*, Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.
- Westhoff, G. J. 1989. *Some Common Teaching Practices and Their Effectiveness in Foreign Language Reading Instruction*. Ismaning: Max Hueber Verlag.
- Yulianto, Bambang dan Mintowati, M. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.